

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha membina serta pula menyebarkan kepribadian manusia baik darisegei rohani dan jasmani. Menurut KBBI pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pedagogi, pelatihan dan pembuatan mendidik. Beberapa ahli mengartikan pendidikan ialah suatu bentuk proses pengubahan perilaku serta tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran serta pelatihan. Dengan mengikuti pendidikan yg telah ditempuh, harapannya para peserta didik dapat mempunyai akhlak yang mulia, berkepribadian baik, tinggi kemampuan spiritualitasnya, mempunyai kecerdasan yang luar biasa dan juga mempunyai keterampilan yang nantinya berguna bagi dirinya sendiri serta pula bagi rakyat sekitar.

Pendidikan jasmani ialah suatu pembelajaran yang diajarkan kepada siswa mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata ajar yang diberikan pada jenjang sekolah tertentu yang merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mementingkan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat agar bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas 2006: 131).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mempunyai tujuan layaknya mata pelajaran lainnya. Adapun tujuan penjas kes sesuai dengan kurikulum karakter untuk tingkat SMP yaitu: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat serta mengenal lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan juga kesehatan menjadi suatu pembelajaran yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2007:512).

Cooperative learning merupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik melakukan pembelajaran pada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda. Untuk menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok wajib saling bekerja sama dan juga saling membantu supaya dapat memahami materi pelajaran. Menurut Nur, (2011) model pembelajaran kooperatif ialah teknik kelas praktis yang bisa dipakai oleh guru setiap hari agar membantu siswa dalam belajar pada setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar serta pula pemecahan masalah yang kompleks.

Teams games tournaments (TGT) yaitu salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok, pada tipe ini ada diskusi kelompok, *game* dan diakhiri dengan perlombaan. Pada TGT setiap peserta didik ditempatkan dalam satu kelompok yang berisi dari 4 sampai 6 orang yang mempunyai keahlian rendah, sedang, dan tinggi. Menurut Saco (2006:62), TGT yaitu pembelajaran dimana peserta didik memainkan permainan-permainan dengan anggota-anggota tim lain

agar dapat memperoleh skor untuk tim mereka masing-masing. TGT ialah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Futsal merupakan permainan beregu, masing - masing regu mempunyai anggota 5 pemain, salah satunya ialah penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan memakai tungkai kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan memakai lengannya didaerah tendangan hukumannya. Futsal pula memberikan manfaat buat sistem ketahanan tubuh sebab hampir sepanjang permainan, semua pemain akan bergerak ke segala penjuru lapangan, nyaris tanpa henti. menurut Andri Irawan (2009: 22), teknik-teknik dasar pada bermain futsal terdapat beberapa macam, seperti *receiving* (menerima bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *chipping* (mengumpan lambung), *heading* (menyundul bola), serta *dribbling* (menggiring bola). Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan pada luar lapangan (*outdoor*) serta pada ruangan tertutup (*indoor*). Tujuan permainan futsal sama dengan permainan sepakbola, yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukkan. Suatu regu dinyatakan menang apabila berhasil memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari pada regu lawannya, dan

apabila jumlah memasukkan bola nya sama dari regu tersebut, maka permainan dinyatakan draw atau seri.

Passing ialah teknik dasar yang paling sering digunakan dalam permainan futsal. *Passing* yaitu salah satu teknik dasar dalam permainan futsal yang wajib dikuasai setiap pemain, karena ketrampilan tersebut penting dalam membangun serangan ke arah pertahanan lawan serta dapat menciptakan peluang-peluang untuk terjadinya gol. Cara dan teknik dasar untuk mengoper bola diatas permukaan lapangan ada tiga yaitu: *inside-of the foot* (dengan bagian sisi dalam kaki), *outside-of the foot* (dengan bagian sisi samping luar kaki), dan *instep* (dengan kura-kura kaki). Melihat betapa pentingnya penguasaan teknik dasar bermain futsal, oleh sebab itu setiap pemain pemula (siswa sekolah) perlu diajarkan dengan baik dan benar.

Rendahnya hasil belajar siswa bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya futsal guru harus menguasai materi yang diajarkan selain itu guru juga harus dituntut kreatif untuk membuat bermacam-macam variasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi kejenuhan siswa saat proses pembelajaran. Menurut Muhamat Rizal (2014: 560) tugas guru dalam rangka optimalisasi pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kondisi belajar yang inovatif agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Dalam mengikuti pembelajaran permainan futsal yang peneliti lihat di SMP N 252 Jakarta siswa pada saat melakukan *passing* masih sering bermalas – malasan

atau tidak semangat, dan saat melakukan gerakan *passing* sering melakukan kesalahan dan terkesan asal-asalan, sehingga nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran futsal teknik dasar *passing* masih rendah berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 80. Oleh karena itu, dalam mengajarkan teknik dan keterampilan gerak dasar olahraga pada siswa dibutuhkan banyak variasi materi agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran penjas dan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa harus aktif secara keseluruhan dalam menerima materi, terlebih materi itu adalah penguasaan teknik dasar cabang olahraga. Untuk itu seorang guru pendidikan jasmani hendaknya dapat menerapkan model – model pembelajaran yang mengaktifkan seluruh siswa, membuat siswa merasa senang dan juga kreatif dalam memberikan materi.

Dari uraian di atas, peran guru sangatlah penting dalam hasil belajar *passing* siswa. Karena sebagai pengajar maka guru harus bisa memberikan pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan. Jadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran *Passing* Futsal Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Teams games tournaments* Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan perlu dibatasi supaya tidak lebih dari inti permasalahan sebenarnya dan lebih memfokuskan kepada penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membatasi permasalahan pada Model Pembelajaran *Passing* Futsal Menggunakan *Cooperative*

Learning Tipe Teams games tournaments Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Model Pembelajaran *Passing* Futsal Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournaments* Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama ?”.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan memberi manfaat bagi peneliti, para pendidik, bagi dan pembaca pada umumnya, manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian model ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang pendidik.
2. Hasil penelitian model pembelajaran *passing* futsal menggunakan *cooperative learning* tipe TGT diharapkan dapat menjadi bentuk belajar yang bermanfaat untuk pembaca sehingga dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan *passing* pada permainan futsal
3. Sebagai sumbangan salah satu referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta sebagai referensi atau rujukan bagi penelitian yang serupa.
4. Hasil dari penelitian diharapkan dijadikan panduan mengajar bagi guru khususnya pada materi *passing* pada permainan futsal.